

MOSI SADEWA 2017

1. Persepsi bahwa biaya yang dikeluarkan dalam penerapan SAK EMKM lebih tinggi dibandingkan manfaat yang diperoleh, memunculkan keengganan pengusaha UMKM untuk menerapkannya.
2. SAK EMKM hanya menerapkan prinsip biaya historis, hal ini berdampak pada tingkat relevansi yang rendah dan laporan keuangan kurang informatif.
3. Penurunan Nilai aset yang tidak diperbolehkan dalam SAK EMKM mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif.
4. Penerapan SAK secara retrospektif lebih tepat digunakan oleh UMKM dibandingkan secara prospektif.
5. Penerapan SAK EMKM tidak memberikan manfaat lebih karena UMKM tidak memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan bagi pihak eksternal.
6. SAK EMKM merupakan SAK yang paling sederhana dibandingkan dengan SAK UMUM maupun SAK ETAP, meskipun demikian penggunaan SAK ini tetap mampu memberikan informasi yang handal bagi pengguna laporan keuangan.
7. SAK EMKM yang tidak mengatur secara spesifik peristiwa atau keadaan lain dalam suatu entitas, dapat menyebabkan kerancuan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga terdapat informasi yang tidak relevan.
8. *Fraud Accounting* dapat diminimalisir dengan penerapan SAK EMKM.
9. Entitas yang tergolong dalam kategori EMKM tidak diwajibkan untuk menggunakan SAK EMKM.

10. Kegiatan usaha EMKM tetap akan berjalan lancar tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur.
11. Laporan keuangan dalam EMKM (neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan) sudah cukup informatif dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.
12. SAK EMKM hanya memfokuskan dan menekankan 3 asumsi dasar untuk mempersiapkan laporan keuangan yang valid dan wajar.
13. Meningkatnya kualitas keuangan melalui penerapan SAK EMKM sebanding dengan meningkatnya pengendalian internal entitas tersebut.
14. Kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap semakin besarnya jumlah kredit perbankan yang diterima oleh UMKM.
15. Lama usaha UMKM berdiri akan berpengaruh terhadap persepsi pengusaha dalam melakukan pembukuan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
16. Penerapan SAK EMKM dapat mempercepat UMKM untuk ber-ekspansi menjadi perusahaan besar.
17. UMKM yang dianggap sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia membuat UMKM harus melakukan pengelolaan dan pembukuan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM.